

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang dimana tugasnya ialah menerima simpanan, menyalurkan uang berupa kredit, serta menerbitkan promes yang disebut *banknote* (Wanma & Anggarini, 2019). Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah sebuah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan perbankan menghimpun, menyalurkan hingga mengelola dana masyarakat hingga menghasilkan keuntungan bagi bank itu sendiri.

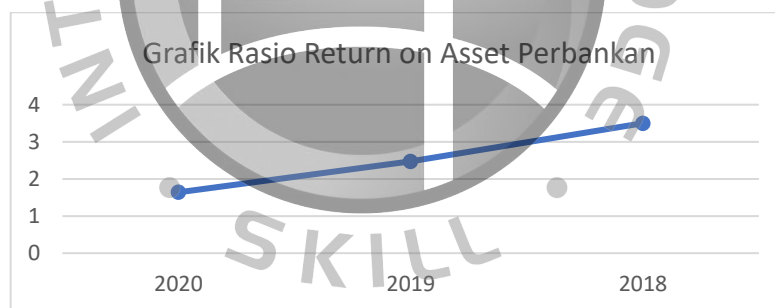
Perusahaan memiliki arah atau tujuan dasar yang bermacam – macam, seperti meningkatkan roda perekonomian Indonesia, turut aktif menjadi agen pembangunan, serta berusaha untuk menjadi solusi dalam masalah – masalah yang ada. Akan tetapi, tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan serta mewujudkan harapan dari para *shareholders*. Demi mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu merumuskan hingga mengimplementasikan strategi yang tepat bagi perusahaan.

Dalam menunjang kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, perbankan perlu menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin tinggi juga kesejahteraan *shareholders*. Selain demi kepentingan para *shareholders*, laba perusahaan juga berguna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan karena

dapat menjadi modal tambahan bagi perusahaan. Laba perusahaan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut.

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang diraih perusahaan pada suatu periode dimana kinerja keuangan menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan berbagai indikator, yaitu kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Ikhwal, 2016). Metode terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (PBI No.13/PBI/201) untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA) dari sisi rentabilitas.

Berikut gambar grafik rasio *Return on Asset* (ROA) sektor perbankan di Indonesia:



Sumber: Laporan Keuangan BRI Tahun 2020

**Gambar 1. 1 Grafik Rasio ROA Perbankan**

Berdasarkan gambar 1.2, 3 tahun terakhir rentabilitas sektor perbankan mengalami penurunan yang diukur menggunakan rasio ROA. Kemampuan sektor perbankan untuk menghasilkan atau memperoleh laba melemah, dan atau dengan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut artikel (Wareza, 2020) sejak tahun 2018 hingga 2020, hasil kinerja perbankan mengalami penurunan. Menteri Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Tohir, mengatakan bahwa Pandemi Covid – 19 membuat penurunan kinerja BUMN, salah satunya tergambar dari kinerja perbankan pelat merah turun hingga 40% sepanjang tahun 2020. Penurunan kinerja tersebut salah satunya disebabkan karena bank turut serta mengambil peran untuk melakukan restrukturisasi UMKM.

Berdasarkan analisis data rasio ROA, pandemi Covid-19 menjadi salah satu risiko yang mengancam kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peran manajemen risiko perbankan sangat diperlukan agar dapat memitigasi dan meminimalisir potensi kerugian yang terjadi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, menjelaskan bahwa pengertian risiko ialah sebuah potensi kerugian yang dapat merugikan perusahaan akibat suatu peristiwa tertentu. Risiko tidak dapat dipastikan secara mutlak, akan tetapi dapat diukur dengan data – data yang mendukung sehingga dapat meminimalisir kerugian. Risiko dapat menjadi salah satu penghambat dalam mencapai suatu tujuan. Menurut POJK yang sudah tertulis diatas, menyebutkan ada 8 risiko bank yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Risiko - risiko tersebut sangat melekat pada kegiatan operasional bank.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 mengenai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan

Manajemen Risiko, *risk management* atau manajemen risiko adalah rangkaian metodologi dan tahapan yang diimplementasikan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, hingga mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Proses manajemen risiko meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Tahapan tersebut perlu berjalan secara dinamis agar risiko tidak menjadi kendala perusahaan. Dalam mendukung manajemen risiko bank, terdapat beberapa lembaga – lembaga keuangan yang ditugaskan untuk mengawasi dan melindungi kegiatan perbankan. Lembaga – lembaga tersebut ialah Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Tujuan manajemen risiko adalah mengelola risiko yang meliputi atas metodologi maupun prosedur yang digunakan sehingga kegiatan usaha tidak mengalami kerugian atau tetap dalam jalur yang terkendali (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Tantangan dan ancaman globalisasi menjadi alasan utama pentingnya penerapan manajemen risiko di perbankan maupun industri lain.

Menurut penelitian (De Souza et al., 2012) faktor utama dari manajemen risiko adalah regulasi, permintaan pemegang saham, dan kompetitif bisnis. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah meningkatkan kinerja keuangan berkaitan dengan tingkat dari manajemen risiko dan tingkat keterlibatan pemegang saham dalam menangani manajemen risiko.

Bank Indonesia meluncurkan kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang disebut dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API terdiri dari beberapa sasaran yang dituangkan dalam 6 pilar, salah satunya ialah menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Selaras dengan pernyataan tersebut, mengartikan bahwa perbankan perlu menerapkan manajemen risiko demi mendukung sasaran API.

Kegiatan ketika unit manajemen risiko, unit bisnis dan unit audit menciptakan sistem bank yang sehat disebut dengan *Enterprise Risk Management (ERM)*. Prinsip dasar yang digunakan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* atau disingkat COSO adalah bahwa seluruh bagian perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap ERM, artinya kebijakan manajemen risiko harus diimplementasikan sebaik mungkin oleh *entity-level*, divisi – divisi, unit bisnis, hingga *subsidiary*, dan mencakup seluruh sumber daya manusia lainnya (COSO, 2015). Menurut (Lam, 2007) bertanggung jawab atas *direct management* (pengelolaan langsung) risiko – risiko, koordinasi seluruh aktivitas manajemen risiko pada fungsi manapun, dan melakukan *overall risk monitoring* (pemantauan risiko menyeluruh) manajemen risiko disebut dengan fungsi ERM.

Penelitian ini menggabungkan antara pengertian ERM yang dikemukakan oleh COSO dengan basel perbankan, agar hasil dari penelitian ini bermanfaat dan memiliki hasil yang tepat. Basel perbankan sendiri dibentuk pertama kali oleh *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)* atau biasa disebut komite basel. Awal terbentuknya, komite basel terdiri dari para gubernur bank *sentral Group of Ten (G-*

10). Komite Basel makin berkembang menjadi 25 negara, termasuk Indonesia (Ikatan Bankir Indonesia, 2015)

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015), tujuan fundamental Basel pertama ditetapkan (Basel I) tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat dasar dan stabilitas sistem perbankan internasional.
2. Menciptakan dasar yang konsisten dan adil bagi bank berbagai negara yang aktif menjalankan operasional perbankan secara internasional.

Basel – Basel perbankan terus berubah secara dinamis dengan regulasi baru. Basel terakhir yang diterbitkan ialah Basel III tahun 2008. Basel III melengkapi dan memperkuat peraturan pada Basel I dan Basel II, contohnya seperti perhitungan ATMR Risiko kredit, pasar, dan operasional serta penerapan 3 pilar pada Basel II yang tetap berlaku. Secara garis besar, Basel III memiliki fokus pada permodalan dan risiko likuiditas.

Hasil dari penelitian (Liem, 2018), ERM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini juga menyarankan semua bank komersial di Indonesia menerapkan ERM secara serius karena penerapan ERM dapat memberikan pengaruh positif terhadap bank dan pemegang saham. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ERM dalam sektor perbankan merupakan topik yang jarang ditemukan meskipun implementasi ERM menjadi kebijakan baru dari regulator sektor keuangan sejak tahun 2014.

Penelitian selanjutnya (Iswajuni et al., 2018) menuliskan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di

Indonesia. Saran yang diberikan ialah perusahaan sebaiknya menerapkan ERM dalam mengelola risiko bisnis perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Aditya & Naomi, 2017), ERM dan variabel kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun sebagian hasil menunjukkan bahwa ERM tidak memiliki dampak yang signifikan bagi nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian (Nahda & Harjito, 2011) menjelaskan bahwa implementasi ERM tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu financial distress dan nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* atau keterbatasan penelitian yang ada, kontribusi yang dapat penulis tambahkan ialah menganalisis lebih lanjut implementasi ERM di sektor perbankan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi. Selain variabel moderasi, kontribusi penelitian ini ialah menyesuaikan perhitungan ERM Index dengan kebijakan dari basel perbankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **Dampak Enterprise Risk Management (ERM) pada Kinerja Keuangan dengan Pandemi Covid – 19 sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020.**

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Liem, 2018) yang berjudul “*Enterprise Risk Management in Banking Industry*” dimana tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan ERM pada masa awal regulasi tentang

penerapan ERM di Indonesia, khususnya pengaruh ERM terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada 4 bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yaitu Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN).

Penulis akan menambahkan Pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi untuk melihat lebih lanjut apakah Pandemi Covid-19 memperkuat atau melemahkan pengaruh ERM terhadap kinerja keuangan perbankan. Objek yang dipilih ialah sektor perbankan, baik itu bank umum pemerintah maupun bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pandemi Covid-19 mengakibatkan munculnya berbagai risiko yang dialami oleh sektor perbankan, oleh karena itu perbankan perlu menerapkan manajemen risiko yang baik.
2. Implementasi *Enterprise Risk Management* pada sektor perbankan sangat penting.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan poin – poin identifikasi masalah di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia?



2. Apakah Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia?

#### 1.5. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian serta memiliki informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.
3. Pengukuran variabel *Enterprise Risk Management* pada penelitian ini menggunakan ERM Index.
4. Pengukuran variabel kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*.

#### 1.6. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Strategi / *Strategy* , Operasional / *Operating*, Pelaporan / *Reporting*, dan Kepatuhan / *Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.

4. Mengetahui Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh Strategi, Operasional, Pelaporan, dan Kepatuhan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah bukti empiris di bidang akuntansi, khususnya mengenai implementasi ERM terhadap kinerja keuangan perbankan, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan masukan, bahan pertimbangan dan informasi mengenai bagaimana implementasi ERM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dampak dari ERM diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

#### 3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi kepada regulator sejauh mana perbankan menerapkan ERM di proses bisnisnya sehingga diharapkan dapat memberikan hasil berupa evaluasi untuk regulator agar dapat menilai dan memperbaiki kekurangan regulasi pada ERM.

### 1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, yaitu mengenai ERM dan kinerja keuangan perbankan. Bab ini juga mencakup hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, operasionalitas variabel, serta metode analisa data.

## BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan beberapa perhitungan memakai *software* E-Views serta melakukan pembuktian hipotesis penelitian.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, serta saran bagi peneliti selanjutnya.